

# ***PENGARUH KOMUNIKASI GURU PPKn TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTs DARUL- HIKMAH PEKANBARU***

**Mery Yanti<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>**

Meriyanti032017@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. HP: 082388494824

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh Komunikasi Guru PPKn Terhadap Hasil Belajar siswa. Rumusan masalah “Bagaimana komunikasi guru PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru?”. “Bagaimana hasil belajar PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru?”. Apakah ada Pengaruh komunikasi guru PPKn terhadap hasil belajar di Sekolah MTs Darul-Hikmah pekanbaru?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi guru PPKn di MTs Darul-Hikmah pekanbaru, Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru dan Untuk mengetahui pengaruh komunikasi Guru PPKn terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs Darul-Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul- Hikmah Pekanbaru pada bulan juli 2018, Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif populasi sebanyak 73 siswa dengan teknik stratifet random sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan total 16 pertanyaan. Dengan demikian adanya pengaruh positif komunikasi guru PPKn terhadap hasil belajar siswa”. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis antara Variabel X dan Variabel Y, di peroleh F hitung sebesar 2,381, nilai  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, adalah sebesar 1,771 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,381 > 1,771$ ), maka hipotesis diterima dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru ppkn terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 38,53 sedangkan 61,47% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Komunikasi Guru, Hasil Belajar.

## ***EFFECT OF PPKn TEACHER COMMUNICATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF MTs DARUL-HIKMAH PEKANBARU***

**Mery Yanti<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>**

Meriyanti032017@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

No. HP: 082388494824

*Civic Education and Citizenship studies program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *This research is motivated by the influence of PPKn Teacher Communication Against Student Learning Outcomes. The formulation of the research problem is: "How do PPKn teacher communication at MTs Darul-Hikmah Pekanbaru school?" "How do you learn about PPKn at the MTs Darul-Hikmah Pekanbaru school?" Is there any effect of PPKn teacher communication on learning outcomes at the MTs Darul-Hikmah Pekanbaru School? ". The purpose of the study was to determine the communication of PPKn teachers at MTs Darul-Hikmah pekanbaru, to find out the student learning outcomes in PPKn subjects at the MTs Darul-Hikmah Pekanbaru school and to find out the influence of PPKn teacher communication on student learning outcomes in PPKn subjects at Darul-Hikmah MTs Pekanbaru. This research was conducted at MTs Darul-Hikmah Pekanbaru in July 2018, this research was a quantitative descriptive population of 73 students with the straijet random sampling technique. Data collection instruments are questionnaires with a total of 16 questions. Thus there is a positive influence of PPKn teacher communication on student learning outcomes ". This is evidenced by testing the hypothesis between Variable X and Variable Y, obtained by calculating F by 2,381, the Fcount value is then compared with the Ftable value with a 95% confidence level, is 1,771 because Fcount > Ftable (2,381 > 1,771), then the hypothesis is accepted thus it was concluded that there was a significant influence of teacher communication on learning outcomes with a coefficient of determination of 38.53 while 61.47% was influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Teacher Communication, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam kehidupan pendidikan tidak mempunyai batas akhir, selama manusia itu hidup pendidikan akan selalu diperlukan. pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Edi Yusrianto,2008)

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. sebab pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan kita dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dari kehidupan seseorang, keluarga bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka proses pendidikan tidak terlepas dari peroses belajar-mengajar yang tampak, peroses edukatif antara guru dan para siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah ( Samsul Nizar&Ramyulis 2009).

Menurut Nagainun Naim (2011), Komunikasi Guru pada peroses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dantulisan) maupun nonverbal.

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas merupakan proses komunikasi. Guru seharusnya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, peroses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.(Ngainun Naim 2011)

Seorang guru sangat perlu menguasai kemahiran komunikasi agar kawalan didalam kelas dapat dilakukan dengan sempurna dan berkesan yang mana akan memberikan dampak kepada peroses pembelajaran dan pembelajaran.(Muhamad Syarif Sumantri 2015)

Hasil belajar siswa sedikit banyaknya di pengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar siswa optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa guru dalam memberikan pemahaman pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak terlepas dari pengaruh kemampuan komunikasi yang dimilikinya dalam menyampaikan materi ataupun pelajaran kepada siswa. Hal ini sangat penting diperhatikan karena dengan komunikasi inilah antara guru dan murid terjadi interaksi dan membentuk komunikasi yang efektif, sehingga guru dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan Observasi awal pada tanggal 9 februari 2018 yang penulis lakukan di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru, Mempunyai 3 orang guru PPKn. Guru PPKn di sekolah MTs Darul-hikmah pekanbaru belum memiliki kemampuan komunikasi

yang baik dalam pembelajaran antara lain. (a) Guru kurang mampu menyampaikan pesan kepada siswa yakni dapat dilihat dari tekanan suara guru saat mengajar dapat dikatakan datar atau tanpa intonasi dan bahasa yang digunakan oleh guru sulit dipahami siswa. (b) Selain itu guru tidak terlalu disenangi oleh siswa karena ekspresi muka yang kurang ceria, Dapat juga dilihat guru hanya memperhatikan siswa yang didepannya saja sehingga yang lain terabaikan. (c) Gerakan tubuh guru saat mengajar kurang terlihat sehingga suasana belajar menjadi tegang (d) Guru lebih sering berceramah dari pada menggunakan media sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

Apabila komunikasi guru belum baik maka diikuti pula dengan hasil belajar yang belum baik. Dapat dilihat pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh masih rendah, seperti gejala-gejala sebagai berikut:

1. 40% nilai siswa pada mata pelajaran PPKn di bawah KKM yaitu dibawah 75 sehingga mereka mengikuti remedial, Hal ini dilihat dari jumlah hasil nilai ulangan yang sudah ada.
2. Ada Sekitar 35% siswa yang tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru PPKn dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu nilai dibawah KKM 75-0.
3. Sekitar 30% siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PPKn.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana komunikasi guru PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru? (2) Bagaimana hasil belajar PPKn disekolah Darul-Hikmah Pekanbaru? (3) Apakah ada Pengaruh komunikasi guru PPKn terhadap hasil belajar di Sekolah MTs Darul-Hikmah pekanbaru?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui komunikasi guru PPKn di MTs Darul-Hikmah pekanbaru, Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah Pekanbaru, dan Untuk mengetahui pegaruh komunikasi Guru PPKn terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs Darul-Hikmah Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang ada dikelas VIII, yang berada di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 290. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik Stratified Random Sampling*. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil secara semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dengan demikian penelitian ini disebut penelitian sampel. Dari pernyataan inilah yang mendasari untuk menetapkan pengambilan 25% dari jumlah populasi. Penelitian dalam pengambilan sampel dengan cara populasi kelas, yaitu: 
$$\text{Sampel} = \frac{25}{100} \times 290 = 73.$$

## Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jawaban yang telah diisi di dalam kuisioner sebelumnya. Observasi merupakan pengamatan untuk melihat dan dokumentasi untuk mengumpulkan hasil dari Komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

## TEKNIK ANALISIS DATA

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, untuk menganalisis data di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk mengkategorikan variabel kemampuan komunikasi maka dipakai tolak ukur sebagai berikut: (a). Apabila responden menjawab sangat sering+ sering berada pada rentang 76,% - 100% = Sangat Baik, (b) Apabila responden menjawab sering+ sering berada pada rentang 51% -75% = Baik. (c) Apabila responden menjawab kadang-kadang + sering berada pada rentang 26% - 50% = Cukup Baik.(d). Apabila responden menjawab kadang-kadang+ Tidak pernah berada pada rentang 00% - 25% = Kurang Baik (Suharsimi Arikunto).

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua data dianalisis menggunakan *Mean* atau skor rata-rata. dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ukuran Hasil Belajar		
Angka	Huruf	Prediket
90-100	A	Baik sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
50-59	E	Tidak baik

(Tohirin 2009)

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang apakah Pengaruh Komunikasi Guru PPKn Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Darul-Hikmah Pekanbaru, Penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

**a. Uji Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana kontribusi variabel independen (persentase) dapat mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar (persentase) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi guru PPKn serta hasil belajar siswa, sekaligus untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut. Oleh sebab itu dalam bab ini penulis menyajikan data-data yang merupakan hasil dari penelitian, lokasi penelitian Sekolah MTs Darul- Hikmah Pekanbaru yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

### Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi berupa kata- kata atau lisan, Kualitas hubungan ada sebagian ditentukan oleh kata- kata anda. Oleh sebab itu, dalam berkomunikasi sampaikanlah dengan kata- kata yang benar, baik, sopan dan lemah lembut, sekurang- kurangnya disampaikan secara “netral” artinya tidak kasar dan tidak pula lemah lembut. Isi perkataan kita tidak menyakitkan hati orang yang menerimanya.

**1. Guru memiliki tekanan suara yang bervariasi tinggi, rendah, lambat dan cepat.**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
1. Sangat sering	16	22%
2. Sering	25	34%
3. Kadang-kadang	30	41%
4. Tidak pernah	2	3%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut bahwa Guru PPKn MTs Darul Hikmah memiliki tekanan suara yang bervariasi pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi sebanyak 30 responden dengan peresentase 41% Hasil diatas membuktikan bahwa guru ppkn dalam menjelaskan kekuatan atau kekerasan Suara yang terlampau keras atau sebaliknya terlalu lemah akan meberikan hasil belajar yang buruk. Untuk itu perlu dipertimbangkan tentang seberapa suara yang harus dikeluarkan berdasarkan jumlah siswa, luas ruang, dan kondisi lainnya, yang penting diusahakan agar semua siswa dapat mendengar dengan cukup jelas melalui kekuatan suara yang memadai.

**2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	49	68%
2. Sering	20	27%
3. Kadang-kadang	4	5%
4. Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut bahwa guru PPKn menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa pada kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 49 responden dengan peresentase 68% Hasil diatas membuktikan Guru dalam menjelaskan pembelajaran yang siap diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar dikelas. Materi pelajaran perlu ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dikuasai oleh siswa, menyangkut penggunaan bahasa yang sederhana, dimulai materi yang paling mudah ke materi yang lebih tinggi kesulitannya.

**3. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan kata-kata seperti “perhatikan dengan baik”**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	39	53%
2. Sering	24	33%
3. Kadang-kadang	10	14%
4. Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut bahwa bahwa guru PPKn memusatkan perhatian siswadengan menggunakan kata-kata seperti perhatikan dengan baik pada kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 39 responden dengan peresentase 53% Hasil diatas membuktikan Guru harus mengetahui banyak tentang siswanya agar bisa mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi guru dalam memusat perhatian siswa bisa dengan memberikan kata-kata “ coba perhatikan ini dengan baik-baik”,karena materinya agak sulit dan sebagainya

#### 4. Guru membuat intonasi seperti eeh, hmm, wah, dan lain-lain

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	10	13%
2. Sering	21	29%
3. Kadang-kadang	29	40%
4. Tidak pernah	13	18%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut bahwa bahwa Guru PPKn membuat intonasi seperti eeh,hmm,wah pada kategori kadang-kadang dengan frekuensi sebanyak 29 responden dengan peresentase 40% Dari hasil diatas membuktikan Ketika guru mengajar didalam kelas, jika siswa tidak memperhatikan guru akan menegur peserta didik dengan intonasi seperti wah,hmm. Dan ketika siswa memperhatikan dan bisa menjawab pertanyaan guru, Guru akan memberikan pujian.

#### 5. Guru dapat memberikan pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	42	58%
2. Sering	23	31%
3. Kadang-kadang	7	10%
4. Tidak pernah	1	1%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut bahwa bahwa Guru PPKn dapat memberikan pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan pada kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 42 responden dengan peresentase 58% Dari hasil diatas membuktikan Ketika guru mengajar didalam kelas, jika siswa tidak memperhatikan guru akan menegur peserta didik dengan intonasi seperti wah,hmm. Dan ketika siswa memperhatikan dan bisa menjawab pertanyaan guru, Guru akan memberikan pujian.

## 2. Komunikasi Nonverbal

Komunkasi Nonverbal adalah isyarat yang berlangsung secara sadar tidak berupa tingkah laku yang menyatakan pikiran, perasaan atau petunjuk. Komunikasi non verbal dapat berguna dalam; menunjukkan emosi, menunjukkan sikap, membentuk dan mempertahankan hubungan sosial, serta mendukung komunikasi verbal.Ekspresi wajah Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.

## 6. Guru berwajah ceria sebagai ekspresi roman muka

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	34	47%
2. Sering	24	33%
3. Kadang-kadang	14	19%
4. Tidak pernah	1	1%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut Guru PPKn berwajah ceria sebagai ekspresi roman muka dapat dikatakan pada kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 34 responden dengan persentase 47%. Dari Hasil di atas membuktikan Ekspresi roman muka, ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan pesertadidik. Seperti wajah ceria, tersenyum, sedih dan lain- lain.

## 7. Guru berwajah murung sebagai ekspresi marah saat siswanya berbuat salah

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	18	25%
2. Sering	21	29%
3. Kadang-kadang	26	35%
4. Tidak pernah	8	11%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut Guru PPKn berwajah murung sebagai ekspresi marah saat siswanya berbuat salah dapat dikatakan pada kategori Kadang-kadang dengan frekuensi sebanyak 26 responden dengan persentase 35% dalam kegiatan belajar mengajar ketika pesertadidik melakukan kesalahan guru menunjukkan ekspresi marah kepada pesertadidik yg bikin onar didalam kelas.

## 8. Guru memberi peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	34	47%
2. Sering	27	37%
3. Kadang-kadang	12	16%
4. Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut Guru PPKn memberi peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran dapat dikatakan dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. agar siswa tersebut aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

**9. Guru menatap peserta didik secara keseluruhan, tidak diarahkan kearah yang satu saja**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	38	52%
2. Sering	20	27%
3. Kadang-kadang	11	15%
4. Tidak pernah	4	6 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas Guru PPKn menatap pesertadidik secara keseluruhan, tidak diarahkan kearah yang satu saja dapat dikatakan dengan kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 38 responden dengan persentase 52% Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan siswa baik individu ataupun secara keseluruhan agar pesertadidik tersebut merasa diperhatikan sehingga mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

**10. Guru memberikan belaian pada siswa dengan gerak gerik tangan dan ekspresi yang bersahabat dengan siswanya seperti menepuk pundak siswa pertanda memberikan semangat siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1. Sangat sering	26	36%
2. Sering	24	33%
3. Kadang-kadang	17	23%
4. Tidak pernah	6	8 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas Guru PPKn memberikan belaian pada siswa dengan gerak gerik tangan dan ekspresi yang bersahabat dengan siswanya seperti menepuk pundak siswa pertanda memberikan semangat siswa dapat dikatakan pada kategori sangat sering dengan frekuensi 26 responden dengan persentase 36% mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan perhatian dan semangat dari gurunya seperti ungkapan motivasi membangkitkan semangat belajar salah satu contoh yang diungkapkan oleh guru “ kalian harus selalu semangat agar menjadi pribadi yang hebat” selain itu siswa juga mendapat perhatian dengan cara saling berkomunikasi bertukar cerita dengan guru PPKn, bahkan beberapa siswa mengaku dengan senyum manis guru dapat menambah semangat belajar siswa.

### 11. Guru membiasakan siswanya bersalaman sebelum dan sesudah belajar.

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
1. Sangat sering	36	49%
2. Sering	21	29%
3. Kadang-kadang	14	19%
4. Tidak pernah	2	3 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa Guru PPKn membiasakan siswanya sebelum dan sesudah belajar dapat dikatakan sangat sering dengan frekuensi sebanyak 36 responden dengan persentase 49% jika sebelum dan sesudah belajar harus bersalaman dengan guru, karena itu menandakan bahwa guru adalah orang tua yang harus dihormati disekolah, sebagian lagi mengatakan bahwa dengan bersalaman kita telah menunjukkan sikap sopan.

### 12. Guru tidak hanya duduk didepan kelas saja

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
1. Sangat sering	20	27%
2. Sering	26	36%
3. Kadang-kadang	25	34%
4. Tidak pernah	2	3 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa guru PPKn tidak hanya duduk di depan kelas. dapat dikatakan pada kategori sering dengan frekuensi sebanyak 26 responden dengan persentase 36% pergantian posisi yang dilakukan guru juga akan menambah dan mempertahankan perhatian siswa.gerakan ini dapat dengan berpindah tempat,misalnya dari muka kebelakang, dari samping kiri, ke tengah, kadang-kadang berdiri kemudian duduk dan sebaliknya. Pergantian posisi ini akan didasarkan oleh siswa menjadi lebih komunikatif.

### 13. Guru menggunakan gerakan anggota tubuh seperti anggota kepala tanda setuju

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
1. Sangat sering	19	26%
2. Sering	25	34%
3. Kadang-kadang	22	30%
4. Tidak pernah	7	10 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa Guru PPKn Guru menggunakan gerakan anggota tubuh seperti anggukan anggota kepala tanda setuju dapat dikatakan pada kategori sering dengan frekuensi sebanyak 25 responden dengan persentase 34% dalam proses pembelajaran guru melakukan

anggukan kepala ini digunakan untuk menunjukkan sikap, suasana hati, setuju atau tidak setuju, rasa ingin tahu keramahan, dan sebagainya. dalam waktu tertentu.

#### 14. Guru berpakaian rapi ketika masuk keruangan kelas

Kategori Persentase(%)		Frekuensi
1. Sangat sering	44	60%
2. Sering	20	28%
3. Kadang-kadang	8	11%
4. Tidak pernah	1	1 %
<b>Jumlah 14</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa Guru PPKn berpakaian rapi ketika masuk keruangan kelas dapat dikatakan pada kategori sangat sering dengan frekuensi sebanyak 44 responden dengan peresentase 60% guru berpakaian dari ujung kepala hingga kaki sangat penting karena pakaian menunjukkan kerapian, kepercayaan diri seseorang.

#### Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

No	Nilai (Y)	Frkuensi (F)	F.Y
1	45,00	1	45,00
2	50,00	3	150,00
3	55,00	1	55,00
4	57,50	3	172,50
5	60,00	4	240,00
6	62,50	3	187,50
7	65,00	4	260,00
8	67,50	3	202,50
9	70,00	5	350,00
10	72,50	2	145,00
11	75,00	7	525,00
12	77,50	7	542,50
13	79,50	1	79,50
14	80,00	9	720,00
15	82,50	3	247,50
16	85,00	4	340,00
17	87,50	4	350,00
18	90,00	6	540,00
19	92,50	1	92,50
20	95,00	1	95,00
21	100,00	1	100,00
	Total	73	5439,50

Sumber : Data Olahan Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi hasil belajar PPK siswa di MTs Darul-Hikmah Pekanbaru dan didapat data bahwa mayoritas nilai hasil belajar siswa berada pada nilai 80 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang dengan nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu sebesar 100 sebanyak 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 45 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang.

## **PEMBAHASAN**

Hasil secara keseluruhan tentang komunikasi guru PPKn yaitu yang menjawab sangat sering (39%), sering (30%), kadang-kadang (24%), tidak pernah (7%) Berdasarkan tolak ukur Pada Bab III yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu jumlah yang menjawab “Sangat Sering”+ “sering” yaitu 69% berada pada rentang 51%-75% atau “baik”.

Hasil belajar PPKn siswa di MTs Darul-Hikmah Pekanbaru dan didapat data bahwa mayoritas nilai hasil belajar siswa berada pada nilai 80 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 100 sebanyak 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 45 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,51, dari hasil rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih dibawah KKM yaitu sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang mana rata-rata tersebut berada pada rentang 70-79 yang tergolong pada kategori “cukup”.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh komunikasi guru PPKn terhadap Hasil belajar siswa MTs Darul-Hikmah Pekanbaru maka dapat disimpulkan :

1. Komunikasi Verbal Guru PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah pekanbaru terlihat “Baik”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang menjawab sangat sering + sering sebesar 54 atau 73,6%, Sedangkan komunikasi Nonverbal Guru PPKn di sekolah MTs Darul-Hikmah pekanbaru terlihat “baik” pula bahwa responden yang menjawab Sangat sering + sering sebesar 49 atau 66,1% berada pada rentang 51%- 75% Atau “Baik”. demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru PPKn terhadap siswa MTs Darul- Hikmah sebesar 50 atau 69% dengan kategori baik.
2. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,51, dari hasil rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih dibawah KKM yaitu sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang mana rata-rata tersebut berada pada rentang 70-79 yang tergolong pada kategori “cukup”.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Ada pengaruh antara komunikasi guru PPKn Terhadap hasil belajar siswa MTs Darul-Hikmah Pekanbaru yang

terbukti dari nilai  $F_{hitung}$  2,381 lebih besar  $F_{tabel}$  1,771 ( $2,381 > 1,771$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengolahan data koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 38,53% yang berarti persentase pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa adalah 38,53%, sedangkan 61,47% ( $100\% - 38,53\%$ ) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **Rekomendasi**

Adapun hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. guru memusat perhatian siswa dengan menggunakan kata-kata seperti “perhatikan dengan baik” dan yang lain-lain sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPKn
2. Bagi guru dalam mengajar hendaklah berwajah ceria sebagai ekspresi roman muka supaya pesertadidik terlihat santai,, tidak terlihat tegang dalam belajar.
3. Guru dalam mengajar tidak hanya duduk di depan kelas saja, sebaiknya guru berkeliling untuk mengetahui situasi kelas dan pesertadidiknya ketika sedang belajar.
4. Guru dalam mengajar harus berpakaian /berpenampilan rapi ketika masuk keruangan kelas , guru yang selalu tampil rapi dan menarik akan mendorong siswa untuk berpakaian rapi dan berpenampilan menarik,efeknya adalah terciptannya suasana belajar yang sejuk dan nyaman dalam fikiran siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.P.d. M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, selaku Pembimbing Akademik (PA)

4. Bapak Dr Gimin M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Supentri, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si Selaku Ketua Penguji, Bapak Drs. Zahirman. MH Selaku Penguji II dan Bapak Haryono, M.Pd selaku Dosen Penguji III.
7. Bapak Drs. Ahmad Eddison, Bapak Jumili Arianto S.Pd, MH, Bapak Separen, S.Pd, M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Supriyadi, M.Pd, Bapak Ilham Hudi, M.Pd, Bapak Islamuddin, M.Pd selaku Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Edi Yusrianto. 2008. *Lintas Sejarah pendidikan islam*. Pekanbaru: Intana Grafika
- Muhamad Syarif Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nagainun Naim, 2011, *Dasar-dasar Komunikasi pendidikan*, Jogjakarta: Ar- Ruzz.
- Ramyulis, 2009, *Filsafat pendidikan islam*, jakrta: Kalam mulya.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *prosedur penelitian*, jakarta: Rineka Cipta.